



Efektivitas Penggunaan sistem informasi akuntansi SAP dalam program MBKM magang mandiri di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

Moch Iqbal Romadhon

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118, Indonesia

Korespondensi penulis: iqbal25romadhon@gmail.com*

Abstract. *This study evaluates the effectiveness of the SAP accounting information system in supporting the implementation of the Independent Learning–Independent Campus (MBKM) Internship Program at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Gedangan Unit. SAP, as an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system, was adopted to replace the previous desktop-based system, which had significant limitations, such as restricted local access, dependence on additional licenses, and lower integration capabilities across departments. The main objective of this research is to determine how SAP contributes to improving organizational efficiency while simultaneously providing practical learning opportunities for students participating in the MBKM internship program. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct observation of company operations, semi-structured interviews with student interns and field supervisors, and analysis of company documentation. The findings indicate that the use of SAP has enhanced efficiency, accuracy, and speed in recording and reporting financial transactions. Through their internship, students engaged directly in business processes, particularly in handling purchase requisitions, reimbursement procedures, and asset management activities. This exposure enabled students to develop a deeper understanding of integrated financial systems and the workflow of a large-scale agribusiness corporation. Although several technical challenges were encountered, particularly in the form of temporary network disruptions, such issues did not substantially hinder the system's overall performance. The availability of prompt technical support from the company's IT team minimized potential negative impacts and ensured system continuity. Beyond improving corporate financial governance, SAP also offered valuable experiential learning for interns, bridging theoretical knowledge acquired in academic settings with real-world industrial applications. Overall, the study concludes that SAP functions not only as a strategic enterprise tool for the company but also as an effective educational medium that supports the success of the MBKM internship program.*

Keywords: *Accounting Information System, Effectiveness, MBKM, PT Japfa Comfeed, SAP.*

Abstrak. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi SAP dalam mendukung pelaksanaan Program Magang Belajar Mandiri-Kampus Mandiri (MBKM) di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Gedangan. SAP, sebagai sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terintegrasi, diadopsi untuk menggantikan sistem berbasis desktop sebelumnya, yang memiliki keterbatasan signifikan, seperti akses lokal yang terbatas, ketergantungan pada lisensi tambahan, dan kemampuan integrasi yang lebih rendah antar departemen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana SAP berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi organisasi sekaligus menyediakan kesempatan belajar praktis bagi mahasiswa peserta program magang MBKM. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung operasional perusahaan, wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa magang dan supervisor lapangan, serta analisis dokumentasi perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan SAP telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Selama magang, mahasiswa terlibat langsung dalam proses bisnis, khususnya dalam menangani permintaan pembelian, prosedur penggantian biaya, dan aktivitas manajemen aset. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem keuangan terintegrasi dan alur kerja perusahaan agribisnis berskala besar. Meskipun beberapa tantangan teknis dihadapi, terutama berupa gangguan jaringan sementara, masalah tersebut tidak secara substansial menghambat kinerja sistem secara keseluruhan. Ketersediaan dukungan teknis yang cepat dari tim TI perusahaan meminimalkan potensi dampak negatif dan memastikan keberlanjutan sistem. Selain meningkatkan tata kelola keuangan perusahaan, SAP juga menawarkan pembelajaran pengalaman yang berharga bagi para peserta magang, menjembatani pengetahuan teoritis yang diperoleh di lingkungan akademis dengan aplikasi industri di dunia nyata. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa SAP tidak hanya berfungsi

sebagai alat strategis bagi perusahaan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif yang mendukung keberhasilan program magang MBKM.

Kata kunci: Efektivitas, MBKM, PT Japfa Comfeed, SAP, Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi berbagai aspek dalam dunia bisnis, termasuk di bidang akuntansi dan manajemen operasional. Perusahaan-perusahaan besar saat ini dituntut untuk menerapkan sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis agar tercapai efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu teknologi yang banyak diadopsi adalah sistem Enterprise Resource Planning (ERP), yang dirancang untuk mengotomatisasi dan menyelaraskan proses bisnis lintas departemen. ERP tidak hanya mempermudah alur kerja internal, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini menjadi fondasi utama dalam transformasi digital perusahaan di era industri 4.0 (Laudon & Laudon, 2020).

Salah satu sistem ERP yang paling banyak digunakan secara global adalah SAP (Systems Applications and Products in Data Processing). SAP merupakan platform perangkat lunak yang menyediakan solusi manajemen informasi terintegrasi yang mencakup berbagai fungsi perusahaan, seperti akuntansi keuangan, logistik, sumber daya manusia, hingga pengelolaan rantai pasok. Keunggulan utama SAP terletak pada kemampuannya untuk menyajikan data secara real-time, sehingga memungkinkan pelaporan dan analisis yang lebih cepat dan akurat. Dalam konteks akuntansi, SAP membantu perusahaan dalam pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan sistem yang terotomatisasi, risiko kesalahan manual dapat diminimalkan secara signifikan (Romney & Steinbart, 2018).

Penerapan SAP di perusahaan besar di Indonesia semakin meluas, termasuk di sektor agribisnis seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Gedangan dari perusahaan ini telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung sistem informasi akuntansi serta aktivitas operasional lainnya. Melalui integrasi sistem ini, perusahaan dapat menjalankan proses bisnis dengan lebih efisien dan transparan. Penggunaan SAP dalam perusahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada kualitas pengambilan keputusan manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Di sisi lain, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia menggagas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) sebagai strategi untuk memperkuat daya saing lulusan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk implementasi program ini adalah magang mandiri, di mana mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti praktik kerja di luar kampus dalam jangka waktu tertentu. Program ini bertujuan untuk mempertemukan dunia akademik dengan dunia industri melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja, tetapi juga mengembangkan keterampilan profesional dan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kemendikbudristek menekankan pentingnya kerja sama antara perguruan tinggi dan sektor industri dalam menyukseskan program MBKM (Kemendikbudristek, 2020).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan menjadi salah satu mitra industri yang mendukung pelaksanaan program MBKM, khususnya melalui magang mandiri. Mahasiswa yang mengikuti program ini terlibat langsung dalam penggunaan SAP untuk mendukung kegiatan akuntansi dan pengelolaan informasi perusahaan. Pengalaman ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam dunia industri secara nyata. Selain itu, keterlibatan langsung dengan teknologi informasi mutakhir seperti SAP meningkatkan daya saing mahasiswa dalam menghadapi tantangan pasar tenaga kerja global. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam praktik SAP di perusahaan menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang bernilai tinggi.

Efektivitas penggunaan SAP dalam program magang mandiri perlu dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran mahasiswa. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman mahasiswa terhadap sistem, kemampuan teknis dalam pengoperasian SAP, serta integrasi antara tugas magang dan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Pemahaman yang mendalam terhadap SAP menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program magang. Selain itu, efektivitas ini juga dilihat dari bagaimana mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan teoritis dari kampus ke dalam praktik nyata di perusahaan. Dengan demikian, efektivitas SAP dalam program magang menjadi titik temu antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Sistem informasi akuntansi seperti SAP tidak hanya meningkatkan efisiensi perusahaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang strategis bagi mahasiswa akuntansi dan manajemen. Penguasaan terhadap sistem ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi mahasiswa dalam proses transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Hal ini juga relevan dengan kebutuhan industri yang menghendaki lulusan siap pakai, yaitu yang memiliki keterampilan praktis dan mampu bekerja dengan sistem teknologi tinggi. Oleh karena itu, integrasi SAP dalam program magang MBKM perlu didukung oleh bimbingan intensif dari

pihak perusahaan dan dosen pembimbing. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Mempertimbangkan pentingnya penggunaan SAP dalam menunjang pelaksanaan magang mandiri, maka penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem tersebut dalam program MBKM di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem SAP membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas magang dan mengembangkan kompetensi mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi, dunia industri, serta pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum berbasis industri. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam penguatan kemitraan antara institusi pendidikan dan perusahaan. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan melalui program MBKM dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data yang berkaitan dengan kegiatan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi ini menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengendalian, serta perencanaan aktivitas perusahaan. SIA tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian internal agar aset perusahaan tetap terjaga dan proses bisnis berjalan sesuai prosedur.

SIA terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu sumber daya manusia, data, prosedur, perangkat keras, dan perangkat lunak. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk mengelola data dari transaksi harian menjadi laporan yang relevan. Fungsi utama SIA adalah untuk memproses data transaksi menjadi informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Dengan informasi tersebut, manajemen dapat melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam perkembangannya, SIA telah mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi. Jika sebelumnya SIA dilakukan secara manual, kini sistem ini telah berbasis komputerisasi, bahkan terintegrasi dengan aplikasi perusahaan seperti Enterprise Resource Planning (ERP). Penggunaan teknologi dalam SIA memberikan banyak keunggulan, seperti kecepatan pemrosesan data, ketepatan informasi, dan kemudahan dalam menyusun laporan

secara real-time. Hal ini menjadikan SIA sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

SIA juga memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas. Dengan sistem yang terstruktur dan otomatis, perusahaan dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan serta mendeteksi adanya potensi kecurangan. Selain itu, SIA memudahkan proses audit dan pelaporan kepada pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian, penerapan SIA yang efektif tidak hanya membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

MBKM

MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini memberikan kebebasan dan hak belajar kepada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran di luar program studi selama tiga semester. Konsep ini hadir sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dunia kerja yang semakin dinamis, sehingga lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang relevan, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga keterampilan praktis dan soft skills. MBKM mengedepankan prinsip fleksibilitas dan kolaborasi, yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya.

Tujuan utama MBKM adalah menciptakan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, berpikir kritis, inovatif, adaptif, serta mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan pasar kerja global. Program ini juga berfungsi untuk mendekatkan dunia akademik dengan dunia kerja, sehingga lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian, MBKM diharapkan dapat menjadi jembatan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan nyata masyarakat serta dunia usaha. Selain itu, MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi dalam berbagai konteks.

Keberhasilan implementasi MBKM memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan kurikulum agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap berbagai bentuk pembelajaran di luar kampus. Dunia industri perlu berkolaborasi dalam menyediakan peluang magang dan pelatihan, sedangkan pemerintah harus memberikan regulasi dan dukungan

kebijakan yang kondusif. Dengan adanya sinergi ini, MBKM berpotensi menjadi langkah besar dalam mentransformasi pendidikan tinggi Indonesia menuju sistem yang lebih terbuka, relevan, dan berorientasi masa depan.

Magang

Magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Program magang umumnya dilakukan di perusahaan, instansi pemerintah, atau organisasi tertentu dalam jangka waktu tertentu agar mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik. Magang juga menjadi sarana pembelajaran yang berbasis pada *experiential learning*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga menguasai keterampilan praktis, etika kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan profesional.

Kegiatan magang memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, memperluas wawasan, dan mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta problem solving. Selain itu, magang membantu mahasiswa membangun jejaring profesional yang bermanfaat untuk karier di masa depan. Bagi perguruan tinggi, pelaksanaan magang juga menjadi bentuk implementasi kurikulum yang berbasis *outcome-based education* (OBE), di mana capaian pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Magang tidak hanya memberikan keuntungan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, tetapi juga bagi dunia industri. Perusahaan yang menerima peserta magang dapat memperoleh sumber daya tambahan sekaligus memperkenalkan budaya kerja kepada calon tenaga kerja potensial. Dengan demikian, kegiatan magang dapat dikatakan sebagai bentuk kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan dunia kerja. Di era revolusi industri 4.0, magang semakin penting karena dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan teknologi baru, sistem kerja digital, dan dinamika industri yang cepat berubah. Oleh karena itu, program magang merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi.

SAP

SAP (Systems Applications and Products in Data Processing) adalah salah satu sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dirancang untuk

mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam suatu organisasi. SAP pertama kali dikembangkan oleh perusahaan SAP SE yang berbasis di Jerman, dan kini menjadi salah satu perangkat lunak ERP yang paling banyak digunakan di dunia. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, akuntansi, logistik, produksi, sumber daya manusia, dan manajemen rantai pasok dalam satu platform terintegrasi. Dengan adanya integrasi ini, SAP mampu meminimalisasi redundansi data, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

SAP memiliki berbagai modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, di antaranya SAP FI (Financial Accounting) untuk pengelolaan keuangan, SAP CO (Controlling) untuk pengendalian biaya, SAP MM (Material Management) untuk manajemen material dan inventori, SAP SD (Sales and Distribution) untuk pengelolaan penjualan, serta SAP HCM (Human Capital Management) untuk pengelolaan sumber daya manusia. Keunggulan utama SAP terletak pada kemampuannya dalam menyajikan data secara real-time sehingga mendukung transparansi dan akurasi informasi. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang memiliki operasi kompleks dan tersebar di berbagai lokasi karena SAP memungkinkan semua proses berjalan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Penerapan SAP tidak hanya memberikan manfaat dalam hal efisiensi, tetapi juga mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi. Dalam bidang akuntansi, misalnya, SAP mampu mengotomatiskan proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga pengelolaan aset. Dengan fitur ini, SAP dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, mempercepat proses pelaporan, dan memastikan data yang dihasilkan valid serta sesuai standar pelaporan keuangan. Selain itu, SAP juga berperan dalam mendukung audit internal dan eksternal karena mampu menyediakan jejak transaksi (*audit trail*) yang lengkap dan dapat ditelusuri.

Dalam konteks perkembangan teknologi dan digitalisasi bisnis, penggunaan SAP menjadi semakin penting karena mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan pengelolaan data yang terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan kualitas layanan, mengoptimalkan biaya, dan mengambil keputusan berbasis data. Namun, implementasi SAP juga memerlukan investasi besar baik dari sisi biaya maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SAP tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam hal infrastruktur, pelatihan karyawan, serta manajemen perubahan agar sistem ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi SAP dalam program MBKM Magang Mandiri di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena penggunaan SAP dalam konteks kegiatan magang, bukan pada pengukuran angka. Peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui interaksi dengan informan sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sistem SAP digunakan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan peserta program MBKM dan pembimbing lapangan yang terlibat dalam penggunaan SAP, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti SOP penggunaan SAP, laporan kegiatan magang, dan panduan teknis aplikasi SAP. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam penggunaan SAP, sehingga informasi yang diberikan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap aktivitas peserta magang ketika menggunakan SAP, serta dokumentasi dari laporan atau catatan kegiatan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan seputar pengalaman, kendala, dan persepsi efektivitas penggunaan SAP. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti keakuratan informasi, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan dampak terhadap pelaksanaan tugas. Analisis ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai sejauh mana SAP efektif digunakan dalam mendukung pelaksanaan program MBKM Magang Mandiri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, peneliti secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pencatatan transaksi akuntansi menggunakan sistem SAP. SAP (Systems Applications and Products in Data Processing) merupakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang banyak diadopsi oleh perusahaan

global dan nasional dalam rangka mengintegrasikan proses bisnisnya. Dalam praktiknya, SAP mempermudah pengguna dalam melakukan input data penjualan, pembelian, serta pengelolaan informasi akuntansi secara real time. Penggunaan SAP terbukti mempercepat proses kerja dan mengurangi risiko kesalahan manual dalam pencatatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Laudon & Laudon (2020) bahwa sistem ERP seperti SAP berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui digitalisasi proses.

Sistem SAP yang diterapkan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan mencakup berbagai modul, seperti pengelolaan reimburse, Purchase Order (PO), Purchase Requisition (PR), serta pencatatan aset dan biaya. Semua proses tersebut menghasilkan laporan otomatis dan dapat diakses secara instan oleh unit terkait. Sistem ini mendukung proses audit internal dan eksternal karena semua data tercatat secara historis dan sistematis. Kemampuan SAP untuk menghasilkan laporan keuangan yang real time menjadi nilai tambah dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berbasis ERP meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Kemudahan dalam mengoperasikan SAP menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas sistem ini di lingkungan perusahaan. Sebelumnya, unit ini menggunakan sistem berbasis desktop yang memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan efisiensi. Masalah utama yang dihadapi antara lain:

1. Sistem desktop hanya dapat diakses dari komputer tertentu dalam jaringan lokal (LAN/Wi-Fi).
2. Update sistem harus dilakukan secara manual oleh tim IT.
3. Penambahan pengguna memerlukan lisensi tambahan dan konfigurasi ulang sistem.

Sebelum menggunakan SAP, unit Gedangan masih mengandalkan sistem berbasis desktop yang memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan integrasi. Sistem tersebut hanya dapat diakses melalui perangkat tertentu dalam jaringan lokal (LAN), sehingga membatasi fleksibilitas kerja karyawan. Selain itu, proses pembaruan sistem memerlukan intervensi manual dari tim IT, dan penambahan pengguna menimbulkan biaya tambahan. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada rendahnya efisiensi dan kurangnya integrasi antar departemen. Penggantian sistem desktop dengan SAP menjadi langkah strategis yang diambil perusahaan (Monk & Wagner, 2013).

Dengan implementasi SAP, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan memperoleh berbagai keuntungan, seperti efisiensi waktu, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta sistem keamanan data yang lebih andal. SAP menyediakan struktur data yang terpusat dan dapat diakses lintas departemen sesuai dengan otorisasi pengguna. Fitur keamanan

dan audit trail dalam SAP memperkuat perlindungan terhadap manipulasi data dan mempercepat proses audit internal. Keunggulan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan ketertelusuran setiap transaksi. Seperti dikemukakan oleh Gelinas et al. (2018), sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang dapat menjamin integritas, keandalan, dan keamanan data.

Tidak hanya meningkatkan efisiensi internal perusahaan, SAP juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstandar dan terdokumentasi dengan baik. Prosedur kerja menjadi lebih konsisten karena semua aktivitas tercatat dan terdigitalisasi. Hal ini mencerminkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam aspek akuntabilitas dan transparansi. Dalam konteks magang MBKM, pengalaman ini memberikan pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam memahami praktik akuntansi profesional. Sejalan dengan pendapat Hall (2015), pengalaman langsung dengan sistem akuntansi berbasis teknologi sangat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa akuntansi.

Salah satu tantangan dalam penggunaan SAP adalah ketergantungan terhadap koneksi jaringan yang stabil. Sistem ini memerlukan koneksi server internal yang kuat agar proses sinkronisasi data berjalan optimal. Di Unit Gedangan, gangguan jaringan sesekali menyebabkan keterlambatan dalam akses data, namun tidak mempengaruhi integritas sistem secara keseluruhan. Tim IT perusahaan bertindak cepat dalam mengatasi kendala teknis, sehingga dampaknya terhadap operasional sangat minimal. Menurut O'Brien & Marakas (2015), efektivitas sistem informasi juga ditentukan oleh infrastruktur teknologi informasi yang mendukung.

Meskipun terdapat hambatan teknis, penerapan SAP secara umum menunjukkan efektivitas tinggi dalam mendukung kegiatan bisnis dan akuntansi perusahaan. Fitur-fitur seperti notifikasi kesalahan, validasi otomatis, serta pencatatan log aktivitas pengguna memberikan kontrol internal yang kuat. Mahasiswa magang dapat belajar pentingnya sistem pengendalian internal dalam proses bisnis perusahaan. Hal ini menjadi relevan dalam pembelajaran berbasis pengalaman seperti program MBKM. Turban et al. (2018) menjelaskan bahwa integrasi sistem informasi dengan praktik bisnis membantu membentuk kompetensi digital mahasiswa.

Melalui program magang mandiri MBKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami sistem SAP secara mendalam. Tidak hanya memahami teori, mereka juga dihadapkan pada realitas implementasi sistem dalam operasional perusahaan. Interaksi langsung dengan sistem SAP memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap siklus akuntansi,

pelaporan keuangan, dan sistem kontrol. Pengalaman ini meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dan memperluas wawasan terhadap dunia industri. Hal ini sesuai dengan prinsip MBKM dalam meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa melalui pendekatan experiential learning (Kemendikbudristek, 2020).

Efektivitas penggunaan SAP juga dapat dilihat dari peningkatan produktivitas dan kecepatan kerja karyawan. Tugas-tugas administratif yang dulunya memerlukan waktu lama, kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit melalui sistem SAP. Kecepatan ini memungkinkan staf akuntansi untuk fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, SAP tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian penting dari strategi manajemen modern. Sebagaimana dinyatakan oleh Stair & Reynolds (2017), sistem informasi strategis berperan dalam mendorong keunggulan bersaing perusahaan.

Dari perspektif pembelajaran mahasiswa, keterlibatan dalam penggunaan SAP memberikan keunggulan kompetitif di dunia kerja. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dengan sistem ini lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan industri berbasis teknologi. Hal ini juga memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin digital. Perusahaan cenderung memilih kandidat yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis. Menurut Albrecht et al. (2019), literasi teknologi informasi menjadi syarat mutlak bagi lulusan bidang bisnis dan akuntansi di era digital.

Evaluasi efektivitas sistem SAP perlu dilakukan tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari perspektif pengembangan SDM. Sistem yang baik harus mampu meningkatkan kompetensi pengguna, baik staf internal maupun mahasiswa magang. Dalam konteks MBKM, ini berarti bahwa SAP harus berfungsi sebagai media pembelajaran yang aktif, bukan sekadar alat bantu administratif. Penilaian efektivitas sistem melibatkan dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang terbentuk selama magang. Hal ini penting sebagaimana dikemukakan oleh Bodnar & Hopwood (2013), bahwa sistem informasi akuntansi harus relevan dalam membentuk kemampuan analisis dan pengambilan keputusan pengguna.

Pengalaman magang dengan menggunakan SAP di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman sistem informasi akuntansi, tetapi juga melihat langsung bagaimana sistem ini diterapkan dalam konteks bisnis nyata. Efektivitas penggunaan SAP juga mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki sistemnya agar selaras dengan perkembangan teknologi. Sinergi antara dunia pendidikan dan industri menjadi kunci utama dalam menciptakan lulusan yang siap pakai. Program MBKM menjadi jembatan strategis dalam integrasi tersebut (Kemendikbudristek, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa SAP sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan magang MBKM di perusahaan. Sistem ini tidak hanya efisien dari sisi teknis, tetapi juga edukatif dari sisi pembelajaran. Pengalaman ini seharusnya menjadi pertimbangan bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pelatihan SAP dalam kurikulum. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap secara kompetensi dan mampu berkontribusi optimal dalam lingkungan kerja. Hal ini mendukung cita-cita Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan sistem SAP di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan terbukti efektif dalam mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan secara terintegrasi. Implementasi SAP mampu mengatasi berbagai keterbatasan sistem sebelumnya, seperti akses terbatas, proses pembaruan manual, dan kebutuhan lisensi tambahan. SAP memberikan kemudahan dalam pengelolaan data secara real-time, mempercepat proses input dan rekonsiliasi, serta meningkatkan akurasi dan keamanan data keuangan. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem karena ditunjang oleh peran aktif tim IT. Secara keseluruhan, SAP tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan perusahaan. Bagi mahasiswa magang, keterlibatan langsung dalam penggunaan SAP turut meningkatkan pemahaman terhadap proses bisnis dan kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis teknologi informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Al Ghifari, M. D. (2020). Analisis sistem penjualan kredit dengan retur pada PT Japfa Comfeed Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Albrecht, W. S., Stice, E. K., Stice, J. D., & Swain, M. R. (2019). Accounting: Concepts and applications (12th ed.). Cengage Learning.
- Azzahra, M. M. (2023). Implementasi budaya kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) pada bagian teknik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (Plant Gedangan) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). Accounting information systems (11th ed.). Pearson Education.
- Fakhira, K. D. (2023). Gambaran hasil pengukuran kebisingan di PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Gedangan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). Accounting information systems (11th ed.). Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2015). Accounting information systems (9th ed.). Cengage Learning.
- Kemendikbudristek. (2020). Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson Education.
- Monk, E., & Wagner, B. (2013). Concepts in enterprise resource planning (4th ed.). Cengage Learning.
- Mujib, W. A. (2024). Sistem administrasi gudang bahan baku PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo. Economics and Business Management Journal (EBMJ), 3(02), 473-477.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2015). Management information systems (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Pearson Education.
- Sebastian, V. A. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi berbasis komputer system application and product in data processing (SAP) terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- Stair, R., & Reynolds, G. (2017). Principles of information systems (13th ed.). Cengage Learning.
- Sumarno, D. C. (2019). Implementasi System Application and Product in Data Processing (SAP) dalam peningkatan good corporate governance (GCG) (Studi kasus di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Sidoarjo) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2018). Information technology for management (11th ed.). Wiley.